

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian Kabupaten Probolinggo

1. Gambaran Umum Kabupaten Probolinggo

1. Sejarah Kabupaten Probolinggo

Kabupaten Probolinggo Pada saat pemerintahan Prabu Radjase Nagara (1350-1389), Probolinggo dikenal dengan sebutan Banger, banger sendiri adalah nama sungai yang mengalir di tengah dukuh Banger yang kecil di Probolinggo dibawah pimpinan Akuwu. Nama Banger ternyata pertama kali diambil dari buku Negara Kertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca dari kerajaan Majapahit. Dalam usahanya mendekati diri terhadap warga, Prabu Hayam Wuruk di dampingi Patih Amangku Bumi mengelilingi daerah-daerah sekitarnya antara lain, Lumajang serta Bondowoso. Tak terkecuali juga desa Banger, di desa Banger Prabu Hayam Wuruk disambut dengan antusias warga yang bahagia, sehingga beliau meminta untuk memperluas wilayah Banger yang sekarang menjadi daerah Kabupaten Probolinggo pada 4 september 1359 Masehi. Perintah perluasan wilayah dengan hutan itulah yang menjadikan adanya nama Probolinggo. Itulah sejarah singkat tentang Probolinggo.

Kabupaten yang satu ini adalah Kabupaten yang dikelilingi oleh tiga gunung yaitu Gunung Semeru, Gunung Argopuro, dan Pegunungan Tengger. Probolinggo tepatnya berada di Provinsi Jawa Timur. Daerah Kabupaten Probolinggo memiliki

emboyan “Prasadja Ngsti Wibawa” yang artinya dengan tulus ikhlas untuk menuju kemuliaan.

2. Letak Geografis Kabupaten Probolinggo

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur berada pada posisi 112°50-113°30' Bujur Timur (BT) dan 740°-8°1-' Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km² (1,07% dari luas daratan dan lautan provinsi Jawa Timur).

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Permukiman : 147,74 Km²
2. Persawahan : 373,13 Km²
3. Tegall : 513,80 Km²
4. Perkebunan : 32,81 Km²
5. Hutan : 426,46 Km²
6. Tambak/kolam : 13,99 Km²
7. Pulau Gili Ketapang : 0,60 Km²
8. Lain-lain : 188,24 Km²

Wilayah Kabupaten Probolinggo berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Selat Madura
2. Sebelah Timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember

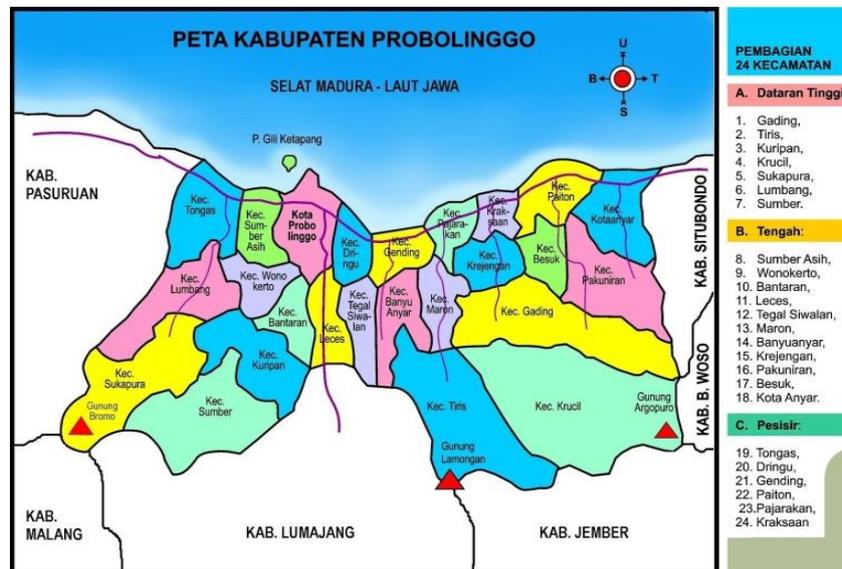
3. Sebelah Barat : Kabupaten Pasuruan
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang
5. Sedangkan di sebelah utara bagian tengah terdapat Daerah otonomi yaitu Kota Probolinggo.

Dilihat dari Geografisnya Kabupaten Probolinggo terletak di lereng pegunungan yang membujur dari Barat ke Timur, yaitu Gunung Semeru, Argopuro, Lamongan dan Tengger. Selain itu terdapat gunung lainnya yaitu Gunung Bromo, Widodaren, Gilap, Gambir, Jombang, Cemoro Lawang, Malang dan Batujajar. Dilihat dari ketinggian berada pada 0-2500 m diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata 27°C-30°C.

Lokasi Kabupaten Probolinggo yang berada di sekitar garis khatulistiwa menyebabkan daerah ini mengalami perubahan iklim dua jenis setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada bulan april hingga bulan oktober dengan rata-rata curah hujan + 229 mm per hari hujan. Curah hujan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan maret dengan rata-rata curah hujan _ 360 mm per hujan. Diantara dua musim tersebut terdapat musim pancaroba yang biasanya ditandai dengan tiupan angin kering byang cukup kenang yang berhembus dari arah tenggara ke Barat laut bias disebut “Angin Gending”.

Selain itu Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa obyek wisata yaitu Gunung Bromo, Air Terjun Madakaripura, Pulau Gili Ketapang dengan taman

lautnya, Pantai Bentar, Arum Jeram Sungai Pekalen, Ranu Segaran dan Sumber Air Panas serta Candi Jabung yang mencerminkan kejayaan masa lalu.



Gambar 4: Peta Administratif Kabupaten Probolinggo

Sumber : BPS Kabupaten Probolinggo (Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, 2023)

Adapun pembagian wilayah administratif, secara yuridis formal dibentuk dengan undang-undang Nomor 12 Tahun 1950 Tentang pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 24 wilayah Kecamatan, 325 Desa dan 5 Kelurahan, 1642 Rukun Warga (RW) dan 5.864 Rukun Tetangga (RT).

2. Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo

a. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo

1) Visi :

“Terwujudnya Kabupaten Probolinggo Yang Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Berakhlak Mulia”

2) Misi :

- a. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Daya Saing Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Kerakyatan, dan Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan.
- b. Mewujudkan Masyarakat yang Berakhlak Mulia Melalui Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Otonomi Daerah Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik dan Bersih.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai peraturan Bupati Probolinggo nomor tahun 2016 maka Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai tugas pokok, Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pangan dan pertanian serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud maka Kepala Dinas mempunyai fungsi :

1. Penetapan perencanaan program pembangunan di bidang ketahanan pangan dan pertanian
2. Pelaksanaan koordinasi peningkatan ketahanan pangan dan produksi pertanian.

3. Pelaksanaan koordinasi peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi komoditas pertanian.
4. Pelaksanaan koordinasi peningkatan sumber daya manusia bidang pertanian.
5. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan administrasi umum
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati (probolinggo.kab.go.id)

3. Gambaran Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Probolinggo

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu OPD yang khusus Urusan Pangan dan Urusan Pertanian yang merupakan penjabaran UU no 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam pelaksanaannya banyak berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur maupun Kementerian Pertanian RI terutama Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen Hortikultura, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Ditjen Perkebunan, Badan ketahanan Pangan, dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Terkait Urusan Pangan dan Urusan Pertanian

Sesuai dengan Perda Nomor 6 tahun 2016 tentang PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN PERANGKAT DAERAH, yang merupakan penjabaran dari PP 23 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah ditetapkan uraian Tugas dan Fungsi Dinas

Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo dengan Peraturan Bupati nomor 66 tahun 2018 tentang KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA KERJA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN PROBOLINGGO. Dimana tugas pokok, fungsi dan struktur Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagaimana berikut ini:

a. Tugas dan Fungsi

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

i. Tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perkebunan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah;

ii. Fungsi :

(1) Perumusan kebijakan dibidang Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perkebunan;

(2) Pelaksanaan kebijakan dibidang Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perkebunan;

(3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perkebunan;

(4) Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;

(5) Pembinaan terhadap UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ;

- (6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati (dkkp.probolinggakab.go.id).

Sekretariat

i. Tugas melaksanakan urusan dan memberikan pelayanan teknis dibidang umum dan kepegawaian, keuangan serta perencanaan di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;

ii. Fungsi :

(1) Pelaksanaan penyusunan rencana program, pembinaan organisasi dan tatalaksana;

(2) Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan, perencanaan dan barang milik daerah;

(3) Pembinaan, pemberian dukungan dan pengawasan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan, perencanaan, kerumahtanggaan, kearsipan dan barang milik daerah pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta UPT;

(4) Pengeordinasian dan pengumpulan data penyusunan rencana program dan anggaran;

(5) Penyiapan bahan dalam rangka penyusunan anggaran dan pertanggungjawaban keuangan;

(6) Penyusunan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi Standar Operationan Prosedur (SOP);

- (7) Pengorganisasian penyusunan peraturan perundang-undangan;
- (8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas (dkkp.probolinggakab.go.id).

Bidang Ketahanan Pangan

i. Tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis program di bidang Ketahanan Pangan.

ii. Fungsi :

- (1) Pengkoordinasian Penyusunan dan Perumusan Program dan Kegiatan di Bidang Ketahanan Pangan;
- (2) Pelaksanaan verifikasi ketersediaan dan konsumsi pangan serta pengelolaan cadangan pangan;
- (3) Pengkoordinasian pengendalian dan perumusan kebijakan harga komoditas pangan strategis;
- (4) Pengkoordinasian Pembinaan Gerakan Peningkatan Mutu Konsumsi Pangan dan Penganekaragaman Pangan;
- (5) Penyusunan, Pengawasan, dan Pengendalian Sistem Kewaspadaan Pangan, gizi serta norma dan standar bahan pangan;
- (6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas (dkkp.probolinggakab.go.id).

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

i. Tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis program di bidang tanaman pangan dan hortikultura.;

ii. Fungsi:

(1) Pelaksanaan penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

(2) Perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

(3) Pembinaan teknik perbenihan di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

(4) Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi, dan mutu dan pasca panen di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

(5) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

(6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas (dkkp.probolinggakab.go.id).

Bidang Perkebunan

i. Tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang perkebunan;

ii. Fungsi :

- (1) Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi dan perlindungan, di bidang perkebunan;
- (2) Perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perkebunan;
- (3) Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang perkebunan;
- (4) Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perkebunan;
- (5) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang perkebunan;
- (6) Pemberian bimbingan produksi, mutu, dan pascapanen di bidang perkebunan;
- (7) Pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan;
- (8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas (dkkp.probolinggakab.go.id)

Bidang Pelaksana Penyuluhan dan Bina Usaha Tani

- i. Tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis program di bidang pelaksana penyuluhan dan bina usaha tani ;
- ii. Fungsi :
 - (1) Penyelenggaraan pengelolaan informasi penyuluhan pertanian;

- (2) Pelaksanaan verifikasi kebijakan teknis, rencana dan program, pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta informasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan;
- (3) Pelaksanaan evaluasi pengembangan kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan;
- (4) Pelaksanaan koordinasi dan evaluasi pemberdayaan dan pengembangan kelembagaan petani dan bina usaha tani;
- (5) Pelaksanaan koordinasi dan evaluasi bimbingan dan fasilitasi pemasaran hasil di bidang tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- (6) Pelaksanaan koordinasi bimbingan pendampingan, fasilitasi, dan supervisi pembiayaan dan investasi pertanian;
- (7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian

- i. Tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis program bidang sarana dan prasarana pertanian;
- ii. Fungsi :
 - (1) Penyusunan kebijakan di bidang prasarana, dan sarana pertanian;
 - (2) Penyediaan dukungan infrastruktur pertanian;
 - (3) Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian;

- (4) Penyediaan dan pengawasan penyaluran pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
- (5) Pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan pertanian;
- dan;
- (6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas (dkkp.probolinggakab.go.id)

c. Struktur Organisasi



Gambar 4 : Struktur Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kabupaten Probolinggo

Sumber : dkkp.probolinggakab.go.id

Berdasarkan struktur organisasi diatas pada tahun 2017 hingga sekarang, adapun penelitian ini akan melibatkan lebih banyak pada Kabid

Hortikultura karena peneliti akan melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh bidang tersebut mensejahterakan RTMP (rumah tangga miskin petani. Lebih khususnya peneliti berinteraksi langsung dengan Kepala Dinas Pertanian yaitu Bapak Ir. Mahbub Zunaidi, MM kemudian tanaman pangan Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. dan tanaman hortikultura Bapak M. Hari Agustami.SP beliau mempunyai banyak informasi mengenai inovasi program kegiatan maupun kondisi tanaman dan tanaman hortikultura di Kabupaten Probolinggo (dkkp.probolinggo.kab.go.id)

3. Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

a. Kondisi Geografis Kecamatan Dringu

Kondisi wilayah Kecamatan Dringu sendiri terbilang relatif datar dan luas wilayahnya sendiri mencapai 36,86 km² atau kurang lebih 1,84 persen dari total luas Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Dringu terletak pada 112°50' - 113°30' BT dan 7°4' - 8°10' LS di wilayah Kabupaten Probolinggo yang berada di bagian tengah selatan dengan batas-batas:

Utara : Kecamatan Gending dan Kecamatan Pajarakan

Timur : Kecamatan Pajarakan , Kecamatan Krejengan dan Kecamatan Gading

Selatan : Kecamatan Tiris

Barat : Kabupaten Banyuwangi

Ditinjau dari ketinggian di atas permukaan air laut, wilayah Kecamatan Dringu berada pada ketinggian 10 sampai 500 meter di atas permukaan air laut . Ibukota Dringu kira-kira berada pada 10-100 meter di atas permukaan air laut.

Iklim di kawasan Kecamatan Dringu sebagaimana di kecamatan lain di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Dringu beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terdiri pada bulan November sampai April dan musim kemarau pada bulan April sampai Nopember.

Sedangkan keadaan iklim umumnya ditinjau dengan indikator curah hujan adalah sebagai berikut::

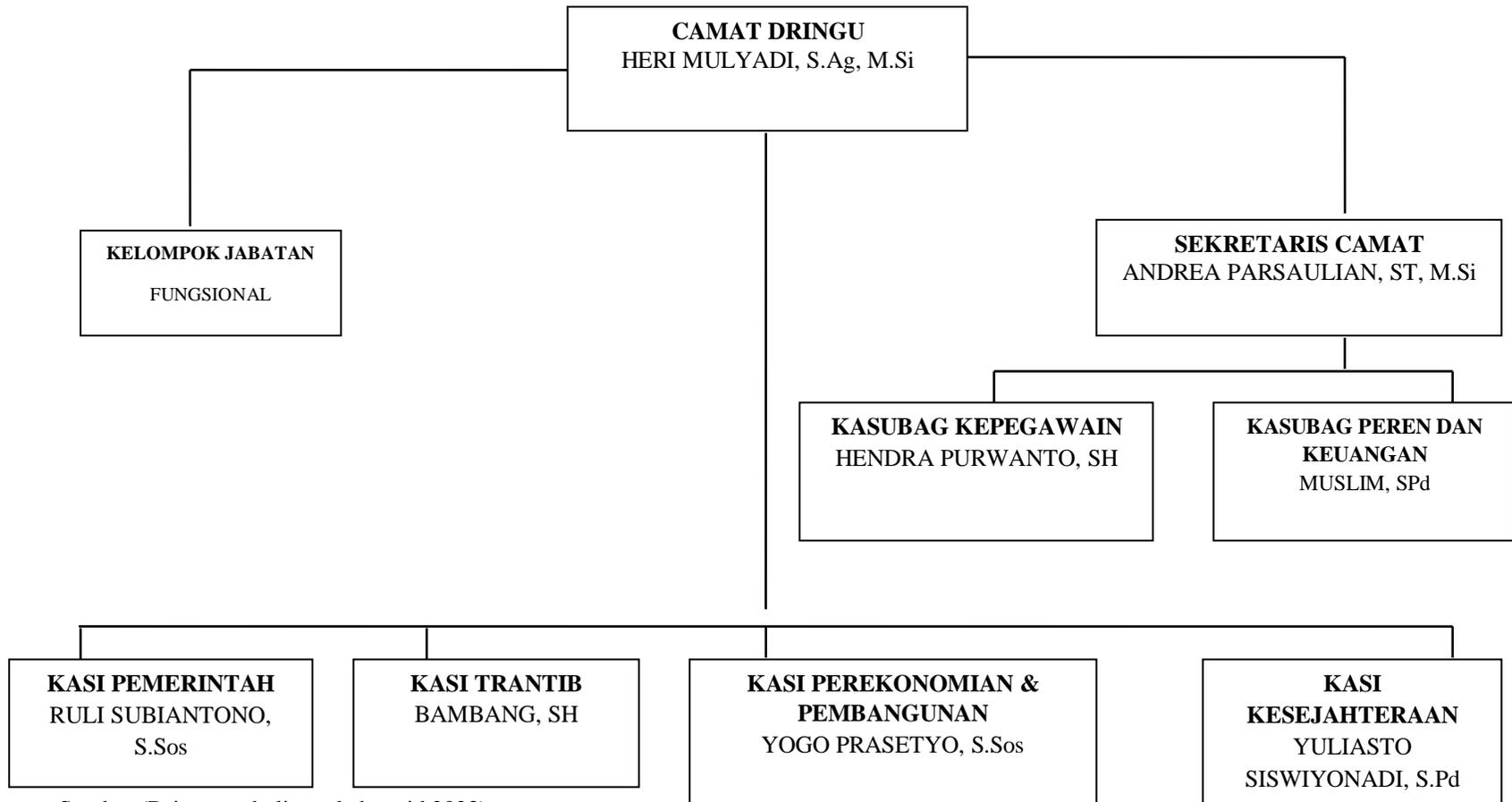
Curah hujan terbesar : 379 mmHg.

Curah hujan terkecil : 11 mmHg.

Curah hujan setahun : 110 mmHg.

Jumlah hari hujan : 1751 Hari.

Temperatur udara di Kecamatan Dringu seperti di kecamatan lainnya yang berketinggian 0 - 250 meter di atas permukaan air laut. Suhu udaranya relatif panas sebagaimana daerah dataran rendah pada umumnya. (Kecamatan Dringu Dalam Angka 2015).

Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

Sumber: (Dringu.probolinggakab.go.id,2023)

4. Desa MranggonLawang

MranggonLawang adalah desa di kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia yang memiliki luas wilayah 377.377 KM².

Dengan jumlah penduduk 3. 029 jiwa. Kondisi geografis terdiri atas:

Batas utara : Berbatasan dengan Desa Tamansari

Batas Timur : Berbatasan dengan Desa Sekarkare

Batas Selatan : Berbatasan dengan Desa Ngepoh

Batas Barat : Berbatasan dengan Desa Tegalrejo

b. Visi-Misi

Visi : Membangun Desa Melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih Menuju Desa MranggonLawang yang Mandiri dan Berbudaya Berlandaskan Akhlakul Karimah

Misi :

1. Mewujudkan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan desa MranggonLawang yang lebih baik
2. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan profesional
4. Menyusun program pembangunan secara demokratis berkeadilan, transparan dan tuntas

5. Mengoptimalkan peran BUMDesa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta memfungsikan pemuda kreatif, inovatif menuju produktif
6. Membina lembaga desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan kesehatan.

B. Penyajian Data Dan Fokus Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian dengan didasari data yang penulis peroleh selama di lapangan melalui observasi, wawancara, telaah dokumentasi serta studi kepustakaan mengenai Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 (Studi Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo) yang akan disajikan dengan teknik kualitatif deskriptif dengan tetap mengacu pada interpretasi data.

Pelaksanaan wawancara dengan informasi di lokasi penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung. Dalam hal ini terdapat variabel, dan beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun sub konsep yang ditemukan dalam bagian tulisan ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Penyajian Data

Penyajian Data		
Variabel	Sub Variabel / Aspek	Indikator
Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 (Studi Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)	Evaluasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Pasca Pelaksanaan
	Rencana Strategis	Perumusan
		Implementasi
		Evaluasi

Sumber: diolah oleh peneliti dari konsep yang digunakan pada landasan teori

1. Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 (Studi Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Pelaksanaan wawancara dengan informasi di lokasi penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung. Dalam hal ini terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan penelitian. Proses dari sebuah program Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo tidak lepas dari berbagai variabel dan faktor yang mempengaruhinya. Proses analisis Evaluasi secara simbolik dilakukan pada kebijakan yang mempunyai ambiguitas tinggi dan konflik yang tinggi. Pada prinsipnya Evaluasi Nugroho memiliki “tiga teori” yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan evaluasi kebijakan, yaitu a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pasca Pelaksanaan

Strategi dan arah kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2019-2023 mengacu kepada RPJMD Kabupaten Probolinggo tahun 2018-2023, maka sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, maka terdapat 2 strategi yang diacudalam RPJMD yaitu : (1) Meningkatkan indeks ketahanan pangan melalui optimalisasi program koordinatif Nawa Hati dan peningkatan produksi, aksesibilitas serta diversifikasi pangan. (2) Peningkatan PDRD Sektor Strategis melalui optimalisasi program koordinatif Nawa Hati dan peningkatan nilai tambah sektor pertanian, pariwisata, jasa serta perdagangan.

Sebagaimana uraian Strategi Umum RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023 yaitu :

1. Percepatan Peningkatan Kualitas SDM dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Koordinatif Lintas Urusan. Strategi ini merupakan implementasi dari Misi Kedua, yaitu “Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan menurunkan angka kemiskinan”. Percepatan sektor strategis sangat penting mengingat persentase penduduk miskin Kabupaten Probolinggo masih relative tinggi, yaitu 20,52% dan menempati peringkat 36 dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur, serta masih berada di bawah rata-rata kemiskinan Jawa Timur sebesar 11,77%. Terkait dengan hal tersebut, maka implementasi dari Misi ini merupakan ujung tombak pembangunan, untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan. Melalui Program Pesona Hati diharapkan dapat dilakukan percepatan pengentasan kemiskinan melalui program ekonomi yang tepat sasaran.

Dengan melihat strategi umum dalam RPJMD diatas yang berfokus kepada pengentasan kemiskinan maka upaya yang diperlukan adalah meningkatkan Pola Pangan Harapan masyarakat miskin. Untuk meningkatkan PPH ini meningkatkan aksesibilitas pangan masyarakat, Diversifikasi pangan melalui peningkatan PPH melalui B2SA (Beragam, bergizi, Seimbang, dan Aman), dan antisipasi terjadinya rawan pangan.

2. Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas yang difokuskan pada Pengembangan Ekonomi Strategis Berkelanjutan. Strategi Umum ini merupakan operasionalisasi dari Misi ketiga, yaitu “Mewujudkan daya saing daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan”. Penguatan daya saing merupakan kata kunci untuk melakukan percepatan pembangunan. Struktur Ekonomi yang didominasi oleh sector Pertanian sebesar 35,92% mencirikan daerah yang bertumpu pada sektor primer. Dengan demikian, percepatan penguatan daya saing dapat dilakukan dengan peningkatan infrastruktur pendukung ekonomi yang berkualitas dan merata. Pemenuhan infrastruktur akan mendorong investasi daerah, yang lambat laun mendukung sector industry dan perdagangan sebagai pengungkit perekonomian masyarakat.

Jika melihat uraian di atas maka perlu difokuskan kepada peningkatan daya saing bidang pertanian. Bagaimana daya saing ini bisa dicapai adalah dengan bagaimana kegiatan-kegiatan bidang pertanian diorientasikan kepada pasar (market oriented) dilihat pada daya saing bidang pertanian sendiri bisa terwujud melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah. Dimana daya saing ini bisa didapatkan melalui 3 komponen yaitu: permodalan, SDM yang unggul, dan teknologi yang unggul. Padahal mayoritas petani Kabupaten Probolinggo masih banyak yang menggunakan teknologi tradisional hingga teknologi menengah.

Sedangkan nilai tambah pertanian dicapai bisa dilihat dari besaran angka PDRB bidang pertanian artinya bahwa perlu ada peningkatan nilai tambah melalui peningkatan produksi dan maupun tingkat hargaataupun mutu produksi.

Peningkatan produksi harus disertai efisiensi dalam proses agar menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sehingga memiliki daya saing di pasar global. Kualitas produk pangan tidak hanya berorientasi pada keinginan konsumen, namun juga memperhatikan pemenuhan kecukupan pangan dan gizi seluruh masyarakat. Orientasi dalam penerapan GAP (good agricultural practice) , GHP (Good handling prattice), dan GMP (Good Manufacturing practice) oleh petani secara konsisten akan memberikan jaminan kualitas produk yang dihasilkan terstandar internasional dan berkelanjutan produksi pangan dalam negeri.

Adapun pada Revitalisasi Pertanian pada dengan berfokus kepada peningkatan daya saing produk pertanian. Dimana daya saing produks pertanian terkait dengan meningkatkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif adalah bagaimana untuk mencapai tujuan bersama dengan segala keunggulan yang dimiliki, sedangkan keunggulan kompetitif adalah bagaimana memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk bisa memndapatkan tujuan organisasi dengan cara berkompetisi dengan organisasi lainnya.

Sebagaimana Visi-Misi RPJMD 2018-2023 yang menyebutkan bahwa daya saing adalah Keadaan dimana masyarakat Kabupaten Probolinggo memiliki tingkat produktivitas sehingga berkesanggupan atau berkemampuan untuk bersaing dalam menghasilkan output tertentu. Hal ini tersebut diatas ini secara langsung menyebutkan dengan masyarakat yang harus segera disentuh untuk meningkatkan produktivitas, Sehingga terkait sektor pangan dan pertanian maka peran para petani dan masyarakat yang harus disentuh. terfokus dimaksud merupakan wilayah dimana terdapat komoditi-komoditi yang secara nyata dibudidaya secara massal di Kabupaten Probolinggo. Pada kawasan-kawasan ini komoditi pertaniannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pertanian di kawasan tersebut. Pendekatan meningkatkan produksi tanaman pertanian dengan menggunakan Revitalisasi Pertanian. Revitalisasi Pertanian sendiri terdiri dari 7 (tujuh) aspek, yaitu :

[1] lahan, [2] perbenihan, [3] infrastruktur dan sarana, [4] sumber daya manusia, [5] pembiayaan petani, [6] kelembagaan, [7] teknologi dan industri hilir. Dalam pelaksanaannya, akan mensinergikan kemampuan yang ada di pemerintah pusat dan daerah dengan kemampuan yang ada di masyarakat.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-

kegiatan yang akan diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan

Perencanaan dari 2 program yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo selama 5 tahun sudah berjalan dengan baik di beberapa program dan masih ada program yang kurang maksimal. Wawancara kepada Bapak M. Hari Agustami, SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo.

” Jadi kita dinas pertanian dan ketahanan pangan, pertama kita berupaya untuk meningkatkan produksi baik itu tanaman pangan dan perkebunan hortikultura karena itu semua bahan-bahan untuk ketersediaan pangan. Langkah-langkahnya, kita sekarang berupaya terbentuknya LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) LP2B lahan-lahan abadi. Itu sudah tugas kita. Tugas lainnya yaitu dengan menyediakan kebutuhan air akan tanaman melalui pompanisasi, perbaikan jaringan irigasi tersier ditengah sawah. Selain itu, juga membina masyarakat untuk meningkatkan kualitas produksi pangannya termasuk kemana pangannya. Kualitas keamanan pangan kita bina terus dengan melaksanaknakan survey ke berbagai tempat pemasaran produk pertanian secara menyeluruh, jadi dari hasil itulah bahan untuk melaksanakan pembinaan kepada mereka. Itu yang kita laksanakan”. (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo)

Hal serupa juga dikatakan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. sebagai berikut:

”Program banyak dari mulai peningkatan kesejahteraan petani, yang kaitannya dengan bagian bidang ketahanan pangan, ya bagian peningkatan ketahanan pangannya. Program peningkatan ketahanan pangan masyarakat adanya dibidang ini sekarang. Program peningkatan ketahanan pangan masyarakat, disitu diprogram itu dijadikan lagi kegiatan-kegiatan. Ada kegiatan penanganan daerah rawan pangan, kegiatan pengembangan lumbung pangan masyarakat, penyuluhan sumber pangan alternatif, kegiatan pengembangan

cadangan pangan daerah”. (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, narasumber menyatakan bahwa banyak program yang mendukung dinas ketahanan pangan di wilayah kabupaten probolinggo itu sendiri seperti upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian terutama di tanaman hortikultura.

Peneliti juga wawancara bapak Ir. Mahbub Zunaidi, MM selaku kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

“Program banyak dari mulai peningkatan kesejahteraan petani, yang kaitannya dengan bagian bidang ketahanan pangan, ya bagian peningkatan ketahanan pangannya. Program peningkatan ketahanan pangan masyarakat adanya dibidang ini sekarang. Program peningkatan ketahanan pangan masyarakat, disitu di program itu dijadikan lagi kegiatan-kegiatan. Ada kegiatan penanganan daerah rawan pangan, kegiatan pengembangan lumbung pangan masyarakat, penyuluhan sumber pangan alternatif, kegiatan pengembangan cadangan pangan daerah.” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara diatas narasumber menyatakan program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa Mranggonlawang sudah tepat dan mudah-mudahan dapat terlaksana dengan baik bagi masyarakat.

Hal tersebut juga sesuai dengan kutipan wawancara yang dikemukakan oleh salah satu Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“Disini sudah banyak program yang dijalankan, mulai dari infrastruktur irigasi, pembenihan yang disediakan meskipun kurang maksimal, sumber daya manusia yang sudah di berikan bimbingan melalui penyuluhan” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengatakan bahwa program yang dijalankan masih kurang maksimal.oleh karena itu kita juga perlu mewawancarai petani secara langsung untuk bisa memberikan klarifikasi, seperti yang dikatakan bapak Sudar yaitu sebagai berikut:

“Sekarang pemerintah banyak programnya, tapi tetap saja benih bawang merah kita yang produksi sendiri, saluran irigasi yang katanya sudah di betulkan, tetapi sama saja cepat rusak. Airnya kadang tidak naik kesawah, jadi saya perlu dating kesawah tengah malam agar bisa dapat air”. (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara diatas narasumber menyatakan bahwa program dinas ketahanan pangan dan pertanian sangat berdampak bagi kalangan masyarakat, yang mengalami penurunan dari hasil pendapatan mereka untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, dan pencegahan melalui program dari dinas pertanian berharap dapat meringankan beban mereka sehingga dapat menambah pemasukan produksi pertanian mereka yang menanam bawang merah tersebut.

UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dimaksud memiliki kaitan dengan optimalisasi komponen yang tersedia. Komponen yang dimaksud terdiri

dari tindakan, urutan pilihan dan sumber daya. Melalui suatu pemanfaatan yang optimal sekiranya komponen tersebut dapat saling melengkapi antara satu sama lain. Berbeda dengan definisi perencanaan yang dikemukakan oleh Bintoro (1985:12) “perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa” dari pendapat yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu strategi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada keterkaitan antara perencanaan dengan indikator Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Rencana Strategis

Rencana strategis merupakan bagian dari proses perencanaan. Oleh karena itu lebih ditekankan kepada pemilihan strategi yang akan digunakan dalam suatu organisasi baik Organisasi Publik maupun Organisasi Bisnis. Ketepatan dalam memilih strategi yang digunakan turut menentukan keberhasilan dari organisasi dan tujuan yang akan dicapai.

a. Perumusan

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 1 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo:

“ bahwasanya dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah melakukan proses perencanaan di mana proses tersebut meliputi suatu program yang dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan pendapatan hasil Tani, oleh karena itu perlu suatu kerja sama antara dinas ketahanan pangan dan pertanian dan aparat desa setempat agar suatu program tersebut dapat terlaksana dengan baik” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara diatas narasumber diatas dengan kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo menyatakan bahwa dalam menjamin terlaksananya suatu program maka perlu suatu kerjasama antara dinas ketahanan pangan dan pertanian dengan aparat desa setempat agar terciptanya suatu program yang dapat diharapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan visi dan misi Dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“ program dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo ada banyak sekali di mana diantaranya penyediaan infrastruktur pertanian yang secara langsung diserahkan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kepada aparat desa setempat dan juga dinas ketahanan pangan Kabupaten Probolinggo sudah melakukan penyuluhan pertanian untuk menunjang sumber daya manusia yang ada di desa setempat” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan yaitu dengan melalui program Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas yang difokuskan pada Pengembangan Ekonomi Strategis Berkelanjutan, narasumber mengharapkan semua program yang dirumuskan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sering berkoordinasi kepada saya terhadap program yang dijalankan atau dirumuskan untuk langsung diterapkan kepada petani Karena pada dasarnya petani di sini sangat minim pengetahuan terhadap program-program yang dijalankan dinas ketahanan pangan dan pertanian, meskipun program yang dirumuskan sangat banyak tetapi para petani masih belum mengetahui dengan jelas” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dari petani itu sendiri yang menyebabkan kurangnya sumber informasi yang didapat dari petani.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ mungkin saja pemerintah memiliki program-program yang dirumuskan secara maksimal akan tetapi masyarakat masih kurang mengerti setiap program yang dirumuskannya, seperti halnya penyediaan infrastruktur atau sarana pertanian karena petani di sini masih kekurangan informasi dari dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Probolinggo” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa kurangnya sarana informasi yang diperoleh oleh petani karena keterbatasan sumber daya manusia dari petani itu sendiri, masyarakat juga kurang memiliki akses terhadap informasi program yang dijalankan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten probolinggo.

Keterkaitan antara perencanaan dengan perumusan bahwa setiap perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dinas ketahanan pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo sudah dilakukan dan diterapkan dalam

proses perumusan yang sesuai dengan prosedur al dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten probolinggo.

b. Implementasi

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 2 juli 2023 oleh informan, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa:

“ saya dan kepala dinas ketahanan pangan dan pertahanan Kabupaten Probolinggo menjamin setiap program sudah terlaksana dengan baik, di mana setiap program tersebut sudah saya informasikan kepada setiap kelompok tani setempat agar program yang kami jalankan dapat terlaksana secara merata terhadap petani” . (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap program yang dimiliki oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah terlaksana dengan baik di mana pemerintah sudah memberikan mandat kepada setiap kelompok tani agar semua program dapat terlaksana.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“ kalau untuk program yang sudah diterapkan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo

Meskipun tidak semua berjalan dengan lancar akan tetapi masyarakat sudah dapat menikmati hasilnya seperti halnya penyediaan benih bawang merah dan tanaman hortikultura lainnya” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan oleh masyarakat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ di sini Programnya sudah terlaksana dengan baik Mas jadi masyarakat sudah dapat menggunakan infrastruktur yang disediakan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ kalau di sini untuk programnya lumayan berjalan akan tetapi masyarakat di sini kurang begitu menikmati hasilnya karena

memerlukan prosedur untuk meminjam alat-alat pertanian” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditimbulkan bahwa semua program yang dijalankan pemerintah sudah berjalan meskipun sebagian berani ada yang belum menikmati program yang dijalankan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo.

Keterkaitan antara perencanaan dan implementasi bahwa perencanaan yang dilakukan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik dan diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekitar melalui kelompok tani atau aparat desa setempat.

c. Evaluasi

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 2 juli 2023 oleh informan, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa:

“ saya selaku kepala bidang tanaman hortikultura selalu melakukan evaluasi terhadap program program yang dirumuskan atau yang dijalankan oleh dinas ketahanan pangan

dan pertanian Kabupaten Probolinggo, Selain itu Saya ingin agar tanaman hortikultura di Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan mulai dari harga yang terjangkau dan hasil produksi yang memuaskan di mana setiap infrastruktur yang kami sediakan akan kami maksimalkan untuk kepentingan masyarakat petani di Kabupaten Probolinggo” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap program dinas ketahanan pangan datanya Kabupaten Probolinggo sudah dievaluasi dengan baik agar terciptanya hasil pertanian yang baik pula.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“ kami selalu menerima setiap keluhan dari masyarakat untuk menunjang hasil dari program yang dilaksanakan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo agar setiap program yang tidak berjalan dengan baik dapat kami perbaiki” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dinas ketahanan pangan telah dengan senang hati menerima keluhan setiap masyarakat agar menunjang hasil dari setiap program untuk meningkatkan mutu dari program tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ mungkin jika bagian evaluasi bukan bagian dari saya akan tetapi saya selalu berkoordinasi dengan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo agar setiap program yang tidak sesuai atau bermasalah langsung diperbaiki dan saya langsung menyampaikan kepada petani” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani selalu berkoordinasi dengan pemerintah dan aparat desa untuk melancarkan setiap program yang dijalankan pemerintah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ mungkin perlu pembenahan pada infrastruktur di mana saat saya minjam alat mesin selalu dikenakan tarif yang tidak sesuai dengan ketentuan” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa perlu adanya pembenahan infrastruktur alat-alat mesin pertanian yang dikelola oleh aparat desa setempat.

Keterkaitan antara perencanaan dan evaluasi bahwa perencanaan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah sesuai standar Dinas Pertanian di mana setiap program ketentuan yang berlaku dan setiap program yang kurang tepat atau kurang berpengaruh kepada petani secara langsung sudah dibenahi

b. Pelaksanaan

Dalam implementasi pelaksanaan suatu kebijakan aktor pelaksana dalam kebijakan tersebut terdiri atas pemerintah, masyarakat dan swasta. Namun sebuah kebijakan yang bersifat pemberdayaan masyarakat maka yang menyelenggarakan adalah pemerintah dengan masyarakat. Sama halnya dengan program peningkatan produksi pertanian, maka yang turut serta dalam pelaksanaannya adalah pemerintah bersama masyarakat agar ketepatan pelaksanaannya dari sasaran program kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan ketetapan dari pemerintah.

Pelaksanaan dari 2 program yang oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo selama 5 tahun sudah berjalan dengan baik di beberapa program dan masih ada program yang kurang maksimal. Wawancara kepada Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo bahwa:

“kami saat ini sudah menyediakan bibit untuk petani, seperti bibit bawang merah, cabai, kentang, dan sebagainya. Hanya saja petani sekarang ada saja alasan untuk tidak memakainya dikarenakan bibitnya tidak bagus dan mahal, padahal kan kita sudah melakukan uji coba

menurut standar dinas pertanian. Kita juga sudah menyalurkan teknologi produksi kepada petani di setiap desa dan bahkan sudah berkoordinasi kepada warga sekitar agar semua yang kita berikan dapat dipergunakan secara keseluruhan oleh petani”. (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa pelaksanaan program dari pemerintah sudah dijalankan menurut prosedur akan tetapi kurangnya kepercayaan dari masyarakat yang menyebabkan program dari dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo kurang begitu maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“saya sudah memerintahkan kepada bagian penyedia pembenihan dan infrastruktur untuk selalu mengawasi agar setiap program yang kami jalankan dapat dilaksanakan sesuai dengan visi misi dari dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa ketersediaan dari bibit tanaman hortikultura dan seluruh infrastruktur pertanian sudah disalurkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“saya selalu melaksanakan mandat dan tugas dari dinas ketahanan pangan dan pertanian untuk melaksanakan setiap program sesuai apa yang diperintah sehingga masyarakat mendapatkan sarana infrastruktur dari pemerintah” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang pemerintah buat dalam melaksanakan kegiatan sudah berjalan dengan semestinya .

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“benar memang ada penyediaan benih disini mas, disini kan 80% petani bawang merah, benih dari pemerintah sudah disalurkan kepada petani tapi saya pernah coba dan hasilnya tidak se bagus benih yang kita simpan sendiri. Mereka kan hanya pandai berteori dan kita kan yang langsung mempraktek kan jadi yah seperti itu lah mas. Untuk mesin pertanian itu sendiri mas, saya malas juga mau pakainya, dikarenakan selain ada biaya bayar orang dan bayar bahan bakar juga kadang mesin nya sering macet juga. Ya jadinya mending langsung bayar ke orang saja untuk sawah itu, hasilnya lebih bagus dan terjamin sampai selesai juga” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah melaksanakan semua program yang ditetapkan akan tetapi masih adanya program yang tidak tepat sasaran kepada petani itu sendiri.

UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu

proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dimaksud memiliki kaitan dengan optimalisasi komponen yang tersedia. Komponen yang dimaksud terdiri dari tindakan, urutan pilihan dan sumber daya. Melalui suatu pemanfaatan yang optimal sekiranya komponen tersebut dapat saling melengkapi antara satu sama lain. Berbeda dengan definisi perencanaan yang dikemukakan oleh Bintoro (1985:12) “perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa” dari pendapat yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu strategi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada keterkaitan antara pelaksanaan dengan indikator Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Rencana Strategis

Rencana strategis merupakan bagian dari proses perencanaan. Oleh karena itu lebih ditekankan kepada pemilihan strategi yang akan digunakan dalam suatu organisasi baik Organisasi Publik maupun

Organisasi Bisnis. Ketepatan dalam memilih strategi yang digunakan turut menentukan keberhasilan dari organisasi dan tujuan yang akan dicapai.

a. **Perumusan**

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 1 juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo:

“ masih akan terus membuat program agar petani dapat memperoleh hasil yang memuaskan di mana setiap penanaman tanaman hortikultura mendapatkan peningkatan melalui program infrastruktur pertanian dan penyediaan benih pertanian” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara diatas narasumber diatas dengan kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo menyatakan bahwa dalam menjamin program Dinas Pertanian dan ketahanan pangan perlu adanya keseriusan dalam membuat kebijakan dan perlu adanya komunikasi yang baik antara pemerintah, kelompok tani dan petani.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“ perlu adanya kebijakan baru dari dinas pangan agar dapat menyegarkan kebijakan dan agar masyarakat tidak jenuh dalam program yang lama” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan yaitu dengan melalui program Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas yang difokuskan pada Pengembangan Ekonomi Strategis Berkelanjutan, narasumber mengharapkan semua program yang dirumuskan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo dapat melakukan penyegaran kebijakan baru agar memperoleh kebijakan yang baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ mungkin ya perlu ada rumusan baru karena setiap program lama biasanya orang sudah tidak berminat lagi” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang sudah dibuat pemerintah perlu adanya penyegaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ di sini biasanya kalau program penyediaan bibit bawang merah sudah lama Apalagi kita sudah merasa kecewa karena programnya tidak berjalan dengan lancar maka perlu ada program baru yang sesuai dengan apa yang petani bawang merah harapkan”.

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa petani sudah merasa bahwa program yang lama sudah tidak bisa dijalankan oleh karena itu perlu adanya terobosan baru sebagai penyegaran dari program yang lama.

Keterkaitan antara pasca pelaksanaan dengan perumusan bahwa setiap pasca pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah dinas ketahanan pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo sudah perlu adanya penyelenggaraan program mulai dari infrastruktur dan penyediaan benih oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten probolinggo.

b. Implementasi

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 2 juli 2023 oleh informan, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa:

“ saya dan kepala dinas ketahanan pangan dan pertahanan Kabupaten Probolinggo menjamin setiap program sudah terlaksana

dengan baik, di mana setiap program tersebut sudah saya informasikan kepada setiap kelompok tani setempat agar program yang kami jalankan dapat terlaksana secara merata terhadap petani” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap program yang dimiliki oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah terlaksana dengan baik di mana pemerintah sudah memberikan mandat kepada setiap kelompok tani agar semua program dapat terlaksana.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“ kalau untuk program yang sudah diterapkan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo Meskipun tidak semua berjalan dengan lancar akan tetapi masyarakat sudah dapat menikmati hasilnya seperti halnya penyediaan benih bawang merah dan tanaman hortikultura lainnya” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan dinas ketahanan pangan dan pertanian

Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan oleh masyarakat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ di sini Programnya sudah terlaksana dengan baik Mas jadi masyarakat sudah dapat menggunakan infrastruktur yang disediakan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ kalau di sini untuk programnya lumayan berjalan akan tetapi masyarakat di sini kurang begitu menikmati hasilnya karena memerlukan prosedur untuk meminjam alat-alat pertanian” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditimbulkan bahwa semua program yang dijalankan pemerintah sudah berjalan meskipun sebagian petani ada yang belum menikmati program yang dijalankan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo.

Keterkaitan antara pelaksanaan dan implementasi bahwa perencanaan yang dilakukan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik dan diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekitar melalui kelompok tani atau aparat desa setempat sehingga masyarakat dapat menikmati setiap program pertanian yang dijalankan pemerintah.

c. Evaluasi

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 2 juli 2023 oleh informan, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa:

“saya selaku kepala bidang tanaman hortikultura selalu melakukan evaluasi terhadap program program yang dirumuskan atau yang dijalankan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo, Selain itu Saya ingin agar tanaman hortikultura di Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan mulai dari harga yang terjamin dan hasil produksi yang memuaskan di mana setiap infrastruktur yang kami sediakan akan kami maksimalkan untuk

kepentingan masyarakat petani di Kabupaten Probolinggo” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap program dinas ketahanan pangan datanya Kabupaten Probolinggo sudah dievaluasi dengan baik agar terciptanya hasil pertanian yang baik pula.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“kami selalu menerima setiap keluhan dari masyarakat untuk menunjang hasil dari program yang dilaksanakan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo agar setiap program yang tidak berjalan dengan baik dapat kami perbaiki” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dinas ketahanan pangan telah dengan senang hati menerima keluhan setiap masyarakat agar menunjang hasil dari setiap program untuk meningkatkan mutu dari program tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ mungkin jika bagian evaluasi bukan bagian dari saya akan tetapi saya selalu berkoordinasi dengan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo agar setiap

program yang tidak sesuai atau bermasalah langsung diperbaiki dan saya langsung menyampaikan kepada petani” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani selalu berkoordinasi dengan pemerintah dan aparat desa untuk melancarkan setiap program yang dijalankan pemerintah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“mungkin perlu pembenahan pada infrastruktur di mana saat saya minjam alat mesin selalu dikenakan tarif yang tidak sesuai dengan ketentuan” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa perlu adanya pembenahan infrastruktur alat-alat mesin pertanian yang dikelola oleh aparat desa setempat.

Keterkaitan antara pelaksanaan dan evaluasi bahwa pelaksanaan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah sesuai standar Dinas Pertanian di mana setiap program ketentuan yang berlaku dan setiap program yang kurang tepat atau kurang berpengaruh kepada petani

secara langsung sudah dibenahi sehingga tidak terjadi tumpang tindih program.

c. Pasca Pelaksanaan

Pasca pelaksanaan merupakan suatu tahap dimana perencanaan dari semua kegiatan sudah dilaksanakan dan kemudian di evaluasi sesuai dengan ketentuan program pelaksanaan kemudian akan memperoleh hasil program kebijakan yang baru.

Pasca pelaksanaan dari 2 program yang oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo selama 5 tahun sudah berjalan dengan baik di beberapa program dan masih ada program yang kurang maksimal. Wawancara kepada Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo bahwa:

“dalam menjalankan program ini kita tidak semena-mena hanya menjalankan sesuai wewenang pemerintah, tetapi kita harus melihat Bagaimana kondisi dan situasi di lingkungan, melihat Siapa saja yang dapat menerima dan dirasa pantas mendapatkan bantuan infrastruktur dari dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa pasca pelaksanaan program dari pemerintah sudah dijalankan menurut prosedur dan sebisa mungkin pemerintah tidak salah sasaran bagi siapa saja yang menerima bantuan infrastruktur dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo kurang begitu maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“saya sudah mengevaluasi bagian penyedia pembenihan dan infrastruktur untuk selalu mengawasi agar setiap program yang kami jalankan dapat dilaksanakan sesuai dengan visi misi dari dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap ketersediaan dari bibit tanaman hortikultura dan seluruh infrastruktur pertanian sudah disalurkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ sebisa mungkin saya mengevaluasi mandat dan tugas dari dinas ketahanan pangan dan pertanian untuk setiap program sesuai apa yang diperintah sehingga masyarakat mendapatkan sarana infrastruktur dari pemerintah” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang pemerintah buat dalam melaksanakan kegiatan sudah berjalan dengan semestinya .

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ Saya rasa untuk pasca pelaksanaan program infrastruktur ataupun penyediaan benih bawang merah belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena saya sendiri masih kesulitan untuk melakukan pembelian” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah melaksanakan program yang ditetapkan akan tetapi masih adanya program yang tidak tepat sasaran kepada petani itu sendiri.

UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dimaksud memiliki kaitan dengan optimalisasi komponen yang tersedia. Komponen yang dimaksud terdiri dari tindakan, urutan pilihan dan sumber daya. Melalui suatu pemanfaatan yang optimal sekiranya komponen tersebut dapat saling melengkapi antara satu sama lain. Berbeda dengan definisi perencanaan yang dikemukakan oleh Bintoro (1985:12) “perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa” dari pendapat yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu strategi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada keterkaitan antara pasca pelaksanaan dengan indikator Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Rencana Strategis

Rencana strategis merupakan bagian dari proses perencanaan. Oleh karena itu lebih ditekankan kepada pemilihan strategi yang akan digunakan dalam suatu organisasi baik Organisasi Publik maupun Organisasi Bisnis. Ketepatan dalam memilih strategi yang digunakan turut menentukan keberhasilan dari organisasi dan tujuan yang akan dicapai.

a. Perumusan

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 1 juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo:

“bahwasanya dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah melakukan proses perencanaan di mana proses tersebut meliputi suatu program yang dilakukan untuk mempercepat dan meningkatkan pendapatan hasil Tani, oleh karena itu perlu suatu kerja sama antara dinas ketahanan pangan dan pertanian dan aparat desa setempat agar suatu program tersebut dapat terlaksana dengan baik” (1 Juli 2023

oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara diatas narasumber diatas dengan kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo menyatakan bahwa dalam menjamin terlaksananya suatu program maka perlu suatu kerjasama antara dinas ketahanan pangan dan pertanian dengan aparat desa setempat agar terciptanya suatu program yang dapat diharapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan visi dan misi Dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“program dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo ada banyak sekali di mana diantaranya penyediaan infrastruktur pertanian yang secara langsung diserahkan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kepada aparat desa setempat dan juga dinas ketahanan pangan Kabupaten Probolinggo sudah melakukan penyuluhan pertanian untuk menunjang sumber daya manusia yang ada di desa setempat” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan yaitu dengan melalui program Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas yang difokuskan pada Pengembangan Ekonomi Strategis Berkelanjutan, narasumber mengharapkan semua program yang dirumuskan dinas

ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sering berkoordinasi kepada saya terhadap program yang dijalankan atau dirumuskan untuk langsung diterapkan kepada petani Karena pada dasarnya petani di sini sangat minim pengetahuan terhadap program-program yang dijalankan dinas ketahanan pangan dan pertanian, meskipun program yang dirumuskan sangat banyak tetapi para petani masih belum mengetahui dengan jelas” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dari petani itu sendiri yang menyebabkan kurangnya sumber informasi yang didapat dari petani.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“mungkin saja pemerintah memiliki program-program yang dirumuskan secara maksimal akan tetapi masyarakat masih kurang mengerti setiap program yang dirumuskannya, seperti halnya penyediaan infrastruktur atau sarana pertanian karena petani di sini masih kekurangan informasi dari dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Probolinggo”.

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa kurangnya sarana informasi yang diperoleh oleh petani karena keterbatasan sumber daya manusia dari petani itu sendiri, masyarakat juga kurang memiliki akses terhadap informasi program yang dijalankan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten probolinggo.

Keterkaitan antara pasca pelaksanaan dengan perumusan bahwa setiap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah dinas ketahanan pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo sudah dilakukan dan diterapkan dalam proses perumusan yang sesuai dengan prosedural dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten probolinggo.

b. Implementasi

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 1 juli 2023 oleh informan, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa:

“ saya dan kepala dinas ketahanan pangan dan pertahanan Kabupaten Probolinggo sudah menyediakan antisipasi kegagalan dari setiap program meskipun program tersebut sudah dilaksanakan

dengan baik” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap program yang dimiliki oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi pemerintah sudah menyiapkan antisipasi dari setiap kegagalan meskipun program tersebut terlaksana.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“ pasca pelaksanaan untuk program yang sudah diterapkan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo Meskipun tidak semua berjalan dengan lancar akan tetapi masyarakat sudah dapat menikmati hasilnya seperti halnya penyediaan benih bawang merah dan tanaman hortikultura lainnya” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah berjalan dengan baik dan sudah diterapkan oleh masyarakat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ di sini Programnya sudah terlaksana dengan baik Mas jadi masyarakat sudah dapat menggunakan infrastruktur meskipun ada beberapa yang tidak sesuai dengan yang disediakan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sebagian sudah berjalan dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ sebagian pelaksanaan di sini untuk programnya lumayan berjalan akan tetapi masyarakat di sini kurang begitu menikmati hasilnya karena memerlukan prosedur untuk meminjam alat-alat pertanian” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua program yang dijalankan pemerintah sudah berjalan

meskipun sebagian berani ada yang belum menikmati program yang dijalankan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo.

Keterkaitan antara pasca pelaksanaan dan implementasi bahwa perencanaan yang dilakukan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo kurang berjalan dengan baik dan perlu diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekitar sehingga kelompok tani atau aparat desa setempat dapat memperoleh program pertanian yang layak.

c. Evaluasi

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 1 juli 2023 oleh informan, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Hari Agustami.SP selaku kepala bidang tanaman hortikultura di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo mengatakan bahwa:

“ semua tanaman hortikultura selalu melakukan evaluasi terutama bawang merah karena nilai perawatan dan biaya operasionalnya sangat mahal, Selain itu Saya ingin agar tanaman hortikultura di Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan mulai dari harga yang terjangkau dan hasil produksi yang memuaskan di mana setiap infrastruktur yang kami sediakan akan kami maksimalkan untuk kepentingan masyarakat petani di Kabupaten Probolinggo” (1 Juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa setiap program dinas ketahanan pangan datanya Kabupaten Probolinggo sudah dievaluasi dengan baik agar terciptanya hasil pertanian yang baik pula terutama pada tanaman bawang merah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bagian pangan kabupaten probolinggo Bapak Yahyadi, S.P., M.M.A. mengatakan:

“kami selalu menerima setiap keluhan dari masyarakat untuk menunjang hasil pertanian bawang merah dari program yang dilaksanakan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo agar setiap program yang tidak berjalan dengan baik dapat kami perbaiki” (2 juli 2023 oleh informan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dinas ketahanan pangan telah dengan senang hati menerima keluhan setiap masyarakat agar menunjang hasil dari setiap program untuk meningkatkan mutu dari program tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Poktan (Kelompok Tani) Sumber Rejeki Tiga Tamansari Suhan Riyanto sebagai berikut:

“ di sini bawang merah menjadi Central tanaman holtikultura yang sangat menguntungkan, akan tetapi saya selalu berkoordinasi dengan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo agar setiap program yang tidak sesuai atau bermasalah langsung diperbaiki dan saya langsung

menyampaikan kepada petani” (3 Juli 2023 oleh informan Poktan (Kelompok Tani) Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani selalu berkoordinasi dengan pemerintah dan aparat desa untuk melancarkan setiap program yang dijalankan pemerintah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada petani bawang merah di desa mranggon Lawang Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo, bapak Sudar menyatakan bahwa:

“ bawang merah di sini besar-besar dan sangat bagus, mungkin Pemerintah perlu turun tangan agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani bawang merah” (3 Juli 2023 oleh informan petani Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Berdasarkan wawancara di atas narasumber menyatakan bahwa perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar terciptanya harga pasar yang sesuai.

Keterkaitan antara pasca pelaksanaan dan evaluasi bahwa pelaksanaan dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Probolinggo sudah sesuai standar Dinas Pertanian di mana setiap program ketentuan yang berlaku dan setiap program yang kurang tepat memang seharusnya diganti dengan program yang baru agar petani tidak menjadi korban dari program dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2010) yang terdiri dari empat komponen yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Dalam skripsi ini, peneliti berupaya meneliti sebuah kebijakan pemerintah selama beberapa tahun terakhir untuk melihat sebuah Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan wawancara dan observasi mengenai evaluasi dan rencana strategis dinas ketahanan pangan dan pertanian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil temuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

Dalam penelitian ini pendekatan teori yang digunakan dalam menganalisis judul skripsi ini yaitu “Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo” adalah teori yang dikemukakan oleh Nugroho menjelaskan bahwa evaluasi adalah, pertama, untuk memberikan informasi yang valid dan dapat

diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik. Kedua, evaluasi berkontribusi pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan sasaran, dan klarifikasi nilai dilakukan melalui penetapan dan pengoperasian tujuan dan sasaran. Penilaian akan memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik. Menurut Nugroho (2008) evaluasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Dengan mengacu juga kepada teori Fred R. David dimana perencanaan strategi meliputi perumusan, implementasi dan evaluasi. Pada ketiga teori evaluasi menurut Nugroho adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat dilihat secara garis besar yaitu perencanaan dari Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan

Dringu Kabupaten Probolinggo sesuai dengan Nugroho (2008) yang perencanaan sudah tepat pada program kebijakan.

kebijakan yang dibuat dan di rencanakan sudah sesuai dengan program dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dan sudah disesuaikan dengan karakter permasalahan yang ada. Hampir semua program kebijakan telah direalisasikan sebab perencanaan dalam meningkatkan hasil pertanian ini sesuai dengan UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Banyak masyarakat desa Mranggonlawang yang mengalami dampak positif yang signifikan akibat adanya program dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten Probolinggo yaitu banyaknya masyarakat yang mengalami peningkatan produksi dan dengan adanya bantuan dana desa membantu masyarakat dalam hal perekonomian.

Program yang dilaksanakan sebaik-baiknya serta sesuai dengan kebijakan yang pemerintah tetapkan, untuk men sejahterakan hasil pertanian yang dapat memberikan pemasukan kepada masyarakat desa Mranggonlawang. Selain itu juga perencanaan program ketahanan pangan dan pertanian telah sesuai dengan wewenang yang ditetapkan oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan sehingga dalam perencanaannya

tidak ada penyelewengan penggunaan program pertanian pada desa Mranggonlawang.

Berdasarkan kebijakan tersebut setiap perencanaan harus sesuai dengan rencana strategis. Adapun penjelasan yang didapat dari hasil wawancara sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

1. rencana strategis

Prinsip rencana strategi dalam meningkatkan hasil produksi sangat diperlukan, pentingnya Rencana strategis menjadi sebuah instrumen yang dapat mengetahui program dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten Probolinggo yang benar-benar digunakan untuk kepentingan masyarakat dan terhindar dari perbuatan penyelewengan.

Adapun hasil penelitian pelaksanaan rencana strategis dalam program pertanian di Desa Mranggonlawang didapat sebagai berikut:

- a. Perumusan memiliki hubungan keterkaitan dengan perencanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara perumusan dengan perencanaan bahwa program yang dirumuskan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, sehingga dengan mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkait program tersebut serta mengetahui setiap rinci laporan yang dibuat pemerintah yang dapat mereka dengar melalui ketua kelompok tani atau pun melalui penyuluh

pertanian yang sudah pemerintah buat dalam setiap ada kegiatan atau lokasi kegiatan.

- b. Implementasi memiliki hubungan keterkaitan dengan perencanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara implementasi dengan perencanaan bahwa program yang di implementasikan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sudah berjalan dengan baik dan diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekitar melalui kelompok tani atau aparat desa setempat.
- c. Evaluasi memiliki hubungan keterkaitan dengan perencanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara evaluasi dengan perencanaan bahwa program yang di evaluasi sudah sesuai dengan perencanaan sudah sesuai standar Dinas Pertanian di mana setiap program ketentuan yang berlaku dan setiap program yang kurang tepat atau kurang berpengaruh kepada petani secara langsung sudah dibenahi.

b. Pelaksanaan

Dalam implementasi pelaksanaan suatu kebijakan aktor pelaksana dalam kebijakan tersebut terdiri atas pemerintah, masyarakat dan swasta. Namun sebuah kebijakan yang bersifat pemberdayaan masyarakat maka yang menyelenggarakan adalah pemerintah dengan masyarakat. Sama halnya dengan program peningkatan produksi pertanian, maka yang turut serta dalam pelaksanaannya adalah pemerintah bersama masyarakat agar ketepatan pelaksanaannya dari sasaran program kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan ketetapan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis bersama dengan informan, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan dari program pertanian yang dilaksanakan di desa Mramgonlawang dinilai telah tepat pada pelaksanaannya.

Pelaksanaan dalam Program pertanian ada kerja sama antar pemerintah dan masyarakat selaku sasaran program. Dalam pelaksanaan program bukan saja perangkat desa yang melaksanakan program tetapi juga di bantu dinas terkait seperti dinas pertanian dalam membantu pendataan penerima pinjaman infrastruktur pertanian dan dinas ketahanan pangan dalam program penyediaan pembenihan tanaman hortikultura. Hal ini dilakukan untuk membuka keterbukaan terhadap program penyaluran sarana infrastruktur dan pelaksanaan program dalam pengelolaan pembenihan untuk kesejahteraan masyarakat di desa Mranggonlawang.

Berdasarkan kebijakan tersebut setiap perencanaan harus sesuai dengan rencana strategis. Adapun penjelasan yang didapat dari hasil wawancara sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Rencana Strategis

Prinsip rencana strategi dalam meningkatkan hasil produksi sangat diperlukan, pentingnya Rencana strategis menjadi sebuah instrumen yang dapat mengetahui program dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten Probolinggo yang benar-benar digunakan untuk kepentingan masyarakat dan terhindar dari perbuatan penyelewengan.

Adapun hasil penelitian pelaksanaan rencana strategis dalam program pertanian di Desa Mranggonlawang didapat sebagai berikut:

- a. Perumusan memiliki hubungan keterkaitan dengan pelaksanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara perumusan dengan pelaksanaan bahwa program yang dirumuskan kurang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, sehingga masyarakat masih mengalami kesulitan untuk mengakses informasi terkait program tersebut serta mengetahui setiap rinci laporan yang dibuat pemerintah yang dapat mereka dengar melalui ketua kelompok tani atau pun melalui penyuluh pertanian yang sudah pemerintah buat dalam setiap ada kegiatan atau lokasi kegiatan.
- b. Implementasi memiliki hubungan keterkaitan dengan pelaksanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara implementasi dengan pelaksanaan bahwa program yang di implementasikan sudah sesuai dengan pelaksanaan yang ditetapkan sudah berjalan dengan baik dan diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekitar melalui kelompok tani atau aparat desa setempat.

Evaluasi memiliki hubungan keterkaitan dengan pelaksanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara evaluasi dengan pelaksanaan bahwa program yang di evaluasi sudah sesuai dengan pelaksanaan sudah sesuai standar Dinas Pertanian di mana setiap program ketentuan yang berlaku dan setiap program yang kurang tepat atau kurang

berpengaruh kepada petani secara langsung sudah dibenahi sehingga tidak terjadi tumpang tindih program.

c. Pasca pelaksanaan

Pasca pelaksanaan merupakan suatu tahap dimana perencanaan dari semua kegiatan sudah dilaksanakan dan kemudian di evaluasi sesuai dengan ketentuan program pelaksanaan kemudian akan memperoleh hasil program kebijakan yang baru.

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa dalam menjalankan program ini tidak semena-mena hanya menjalankan sesuai wewenang pemerintah, tetapi juga harus melihat bagaimana kondisi dan situasi di lingkungan, melihat siapa saja yang dapat menerima dan dirasa patut dan berhak menerima bantuan dari program ini.

Maka dari itu Kepala Desa hanya mendata melalui kelompok tani yang bertugas, memilih siapa yang layak menerima bantuan dari program ini, dan selanjutnya dinaslah yang berhak memberikan keputusan selanjutnya, sehingga tidak ada kecurangan dalam pelaksanaan program tersebut. Karena dari awal perencanaan program ini sampai terlaksananya program ini pemerintah wajib memberikan laporan atau berupa informasi yang bisa mereka sampaikan kepada masyarakat seperti penyuluhan yang sudah dilaksanakan dikantor

Desa Mranggonlawang serta melibatkan masyarakat sebagai target penerima infrastruktur dari program ini.

Berdasarkan kebijakan tersebut setiap perencanaan harus sesuai dengan rencana strategis. Adapun penjelasan yang didapat dari hasil wawancara sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

2. rencana strategis

Prinsip rencana strategi dalam meningkatkan hasil produksi sangat diperlukan, pentingnya Rencana strategis menjadi sebuah instrumen yang dapat mengetahui program dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten Probolinggo yang benar-benar digunakan untuk kepentingan masyarakat dan terhindar dari perbuatan penyelewengan.

Adapun hasil penelitian pelaksanaan rencana strategis dalam program pertanian di Desa Mranggonlawang didapat sebagai berikut:

- a. Perumusan memiliki hubungan keterkaitan dengan pasca pelaksanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara perumusan dengan pasca pelaksanaan bahwa program yang dirumuskan kurang sesuai dengan pasca perencanaan yang ditetapkan, sehingga masyarakat masih mengalami kesulitan untuk mengakses informasi terkait program tersebut serta mengetahui setiap rinci laporan yang dibuat pemerintah yang dapat mereka dengar melalui ketua kelompok tani

atau pun melalui penyuluh pertanian yang sudah pemerintah buat dalam setiap ada kegiatan atau lokasi kegiatan dan juga banyak perumusan program yang masih kurang efektif bagi petani.

- b. Implementasi memiliki hubungan keterkaitan dengan pasca pelaksanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara implementasi dengan pasca pelaksanaan bahwa program yang di implementasikan sudah sesuai dengan pasca pelaksanaan yang ditetapkan sudah berjalan dengan baik dan diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekitar melalui kelompok tani atau aparat desa setempat dimana petani sudah diberikan hasil dari program yang dinas ketahanan pangan dan pertanian oleh karena itu setiap program dapat berjalan dengan lancar.
- c. Evaluasi memiliki hubungan keterkaitan dengan pasca pelaksanaan yaitu bahwa Keterkaitan antara evaluasi dengan pasca pelaksanaan bahwa program yang di evaluasi sudah sesuai dengan pasca pelaksanaan sudah sesuai standar Dinas Pertanian di mana setiap program ketentuan yang berlaku dan setiap program yang kurang tepat atau kurang berpengaruh kepada petani secara langsung sudah dibenahi sehingga tidak terjadi tumpang tindih program.

Berikut adalah hasil kesimpulan dalam penyajian data yang telah di lakukan melalui observasi dan wawancara:

Tabel 4
Kesimpulan Interpretasi Data

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
Evaluasi Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 (Studi Pada Tanaman Bawang Merah di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten	Evaluasi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian	Perencanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Perumusan)	pada program dinas ketahanan pangan dan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani secara tepat. Program dari dinas ketahanan pangan dan pertanian dinilai telah sesuai dengan masalah yang terjadi. Dimana banyak petani yang mengalami gagal panen akibat dari pembenihan yang kurang maksimal. Perumusan program dinilai telah sesuai dan tepat programnya. Selain itu program dinas ketahanan pangan dan pertanian telah sesuai dengan wewenang yang didasarkan pada peraturan yang penggunaannya di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di desa Mranggonlawang. Program dinas	Berdasarkan teori Evaluasi menurut Nugroho (2008) evaluasi sering digunakan pada tahap perencanaan untuk mencoba memilih dan memprioritaskan berbagai alternatif dan kemungkinan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kita membutuhkan berbagai teknik yang bisa digunakan perencana. Satu-satunya hal yang perlu diingat dalam hal ini adalah bahwa metode yang digunakan dalam memilih prioritas tidak selalu sama untuk setiap situasi, tetapi berbeda sesuai dengan sifat

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
Probolinggo)			ketahanan pangan dan pertanian telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang pemerintah tetapkan dan dirasa mampu menyelesaikan permasalahan di bidang pertanian maupun ekonomi masyarakat desa Mranggonlawang. Sehingga Perencanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Perumusn) di Desa mranggonlawang sudah tepat, dan dalam pemecahan masalah sudah dirasa optimal.	masalah itu sendiri
		Perencanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Implementasi)	Perencanaan yang ditetapkan terkait Rencana Strategis pada Implementasi sudah sesuai dengan perencanaan program yang ditentukan, dengan memberikan program infrastruktur bagi petani yang mudah dilaksanakan oleh petani bawang merah di desa Mranggonlawang.	Salah satu indikator Perencanaan Menurut UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
				<p>daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dimaksud memiliki kaitan dengan optimalisasi komponen yang tersedia. Komponen yang dimaksud terdiri dari tindakan, urutan pilihan dan sumber daya. Melalui suatu pemanfaatan yang optimal sekiranya komponen tersebut dapat saling melengkapi antara satu sama lain.</p> <p>Berdasarkan teori Evaluasi menurut Nugroho (2008) evaluasi sering digunakan pada tahap perencanaan untuk mencoba memilih dan memprioritaskan berbagai alternatif dan kemungkinan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kita membutuhkan berbagai teknik yang</p>
		Perencanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Evaluasi)	Perencanaan program pertanian yang dibuat dalam merealisasikan suatu program petani yang akan disampaikan kepada petani melalui kelompok tani sudah tepat, karena dengan adanya pengevaluasian tersebut diharapkan tidak akan ada penyelewengan infrastruktur dari pengeluaran terhadap program tersebut.	

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
				bisa digunakan perencanaan. Satu-satunya hal yang perlu diingat dalam hal ini adalah bahwa metode yang digunakan dalam memilih prioritas tidak selalu sama untuk setiap situasi, tetapi berbeda sesuai dengan sifat masalah itu sendiri
		Pelaksanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Perumusan)	dalam pelaksanaan program pertanian yang ditetapkan dalam mengelola infrastruktur pertanian daan pembenihan petani bawang merah sudah tepat, dimana pemerintah melaksanakan program yang dijalankan sesuai dengan yang sudah ditetapkan.	Gordon <i>dalam</i> Pasolong (2019: 68) mengatakan bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam pelaksanaan suatu kebijakan maka yang oenting di perhatikan adalah memikirkan berbagai hal yang memungkinkan terjadinya kegagalan maupun keberhasilan selama kebijakan tersebut di implementasikan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
				oeganisasi yang disertai tugas melaksanakan program.
		Pelaksanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Implementasi)	Dengan adanya kebijakan semua program yang dijalankan tidak akan ada penyelewengan anggaran karena setiap program harus ada pelaporan dan harus diprtanggung jawabkan dengan menyampaikannya kepada dinas ketahanan pangan dan pertanian melalui aparat desa setempat.	Gordon <i>dalam</i> Pasolong (2019: 68) mengatakan bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam pelaksanaan suatu kebijakan maka yang oenting di perhatikan adalah memikirkan berbagai hal yang memungkinkan terjadinya kegagalan maupun keberhasilan selama kebijakan tersebut di implementasikan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan oeganisasi yang disertai tugas melaksanakan program.

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
		Pelaksanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Evaluasi)	Implementator kebijakan dalam pelaksanaan pengelolaan program pertanian Mranggonlawang adalah masyarakat bersama perangkat desa yang di bantu dengan dinas terkait untuk memantau pelaksanaan kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sebagai bentuk upaya pengevaluasian. Selama implementasi kebijakan tidak ada kebijakan yang sifatnya monopoli kebijakan. Segala bentuk program dan kegiatan telah di atur oleh pemeritah pusat sehingga perangkat desa hanya melaksanakan dan bekerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan pelaksanaan program yang tepat. Pelaksanaan dalam hal pemberian infrastruktur juga dirasa sudah sesuai dengan kriteria pemakai.	Seperti yang dijelaskan Gordon <i>dalam</i> Pasolong (2019: 68) mengatakan bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam pelaksanaan suatu kebijakan maka yang penting di perhatikan adalah memikirkan berbagai hal yang mungkin terjadinya kegagalan maupun keberhasilan selama kebijakan tersebut di implementasikan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan oeganisasi yang disertai tugas melaksanakan program.

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
		Pasca Pelaksanaan berkaitan dengan Rencana Strategis (Perumusan)	pelaksanaan yang dijalankan dalam program ini dari awal perencanaan sampai selesai informasi sudah sesuai dengan kebijakan yang ditentukan, dengan memberikan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat melalui penyuluah pertanian maupun melalui kelompok tani setempat.	Bahwasanya menurut (Nugroho, 2008) Fungsi utama evaluasi adalah, pertama, untuk memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik. Kedua, evaluasi berkontribusi pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan sasaran, dan klarifikasi nilai dilakukan melalui penetapan dan pengoperasian tujuan dan sasaran. Penilaian akan memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
		Pasca Pelaksanaan berkaitan dengan Rencana Strategi (Implementasi)	Kebijakan yang dibuat dalam merealisasikan program pertanian sudah tepat, karena dengan adanya kebijakan tersebut petani menjadi semakin mudah dalam melakukan aktifitas pertaniannya, meskipun terdapat sedikit kendala.	Bahwasanya menurut (Nugroho, 2008) Fungsi utama evaluasi adalah, pertama, untuk memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik. Kedua, evaluasi berkontribusi pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan sasaran, dan klarifikasi nilai dilakukan melalui penetapan dan pengoperasian tujuan dan sasaran. Penilaian akan memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan tentang kinerja kebijakan, yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik

Variabel/Konsep yang di teliti	Sub Indikator/ Aspek	Indikator	Interpretasi Data	Keterkaitan dengan Konsep dalam Tinjauan Pustaka
		Pasca Pelaksanaan berkaitan dengan Rencana Strategi (Evaluasi)	kebijakan yang ditetapkan dalam mengelola program pertanian sudah tepat, dimana pemerintah merencanakan program yang dijalankan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.	Berdasarkan teori Evaluasi menurut Nugroho (2008) evaluasi sering digunakan pada tahap perencanaan untuk mencoba memilih dan memprioritaskan berbagai alternatif dan kemungkinan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kita membutuhkan berbagai teknik yang bisa digunakan perencana. Satu-satunya hal yang perlu diingat dalam hal ini adalah bahwa metode yang digunakan dalam memilih prioritas tidak selalu sama untuk setiap situasi, tetapi berbeda sesuai dengan sifat masalah itu sendiri

